

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, A., Windiastuti, M., & Wibawa, R. (2019). *Infeksi Menular Seksual: Pencegahan dan Penanggulangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Adrianto, I. W. (2022). *Psikologi Remaja: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Litera Media Press.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Ardiani, Y., & Marsanti, N. (2021). Gejala klinis infeksi menular seksual pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 6(2), 88-95.
- Ashar, N. (2023). Pengaruh media digital terhadap sikap remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 11(1), 25-34.
- Askhori, S. (2021). *Perilaku Seksual Remaja dan Strategi Pencegahannya*. Jakarta: Kencana.
- Aritonang, K. (2020). Tahapan perkembangan remaja akhir dan tantangannya. *Jurnal Ilmu Perkembangan Remaja*, 5(1), 12-19.
- Handayani, L., & Widyastuti, D. (2021). Ciri dan dinamika perkembangan remaja. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 7(2), 70-80.
- Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi ke-5)*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2021). *Psikologi Sosial untuk Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020).
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Direktorat Jenderal P2P. Jakarta:
- Kementerian Kesehatan RI. Kusumaputri, R. (2020). Karakteristik remaja dalam perspektif psikososial. *Jurnal Psikologi Sosial Remaja*, 4(1), 30-38.
- Masriadi. (2022). *Penularan Penyakit Menular Seksual: Perspektif Klinis dan Sosial*. Medan: Pustaka Kesehatan.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2020). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nuraeny, A. (2017). Pendidikan seksual remaja dan tantangan implementasinya. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(1), 23-30. Nuraeny, A. (2020). Remaja dan perubahan sosial budaya. *Jurnal Psikologi Sosial*, 6(1), 15-27.
- Nuraeny, A. (2021). Pendidikan reproduksi di sekolah menengah: Implementasi dan hambatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112-119.
- Profil Kesehatan Remaja. (2020). Laporan Nasional Profil Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Purba, H. P., & Rahayu, D. S. (2021). Edukasi kesehatan seksual untuk remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 102-109.
- Rahmawati, R. (2024). Pengembangan kerangka konsep penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3(1), 1-8.
- Santrock, J. W. (2023). *Adolescence* (Terjemahan). Jakarta: Erlangga. Sarwono, S. W. (2023). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sena Wahyu, A., & Lestari, M. D. (2022). Strategi sampling dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Statistika Terapan*, 8(2), 60-68.
- Sofiyanti, N. (2023). Peran bidan dalam edukasi pencegahan IMS pada remaja. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 10(1), 33-40. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2020). *Remaja dan Perubahan Seksual*. Jakarta: Gramedia. Suhartini, S., & Sari, R. M. (2024). Sasaran dan strategi pendidikan kesehatan. *Jurnal Promkes Indonesia*, 5(1), 18-27.
- World Health Organization. (2020). *Sexually Transmitted Infections (STIs) - Global Estimates and Factsheets*. Diakses dari <https://cdn.who.int>

L

A

M

P

I

R

A

N

KUESIONER PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS)

Identitas Responden

- **Nama** :
 - **Umur** : tahun
 - **Jenis Kelamin** : Laki-laki / Perempuan
-

A. Soal Pengetahuan (Pre-test/Post-test)

Pilih salah satu jawaban yang paling benar (A, B, C, atau D)

1. **Apa yang dimaksud dengan Penyakit Menular Seksual (PMS)?**
 - A. Penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual
 - B. Penyakit yang diturunkan dari orang tua
 - C. Penyakit yang disebabkan oleh makanan
 - D. Penyakit yang hanya menyerang orang tua
2. **Bagaimana PMS dapat ditularkan?**
 - A. Melalui hubungan seksual tanpa pengaman
 - B. Melalui udara
 - C. Melalui makanan basi
 - D. Melalui gigitan nyamuk
3. **Contoh PMS yang umum terjadi adalah:**
 - A. Gonore
 - B. TBC
 - C. Demam berdarah
 - D. Hepatitis A
4. **Apakah HIV termasuk dalam PMS?**
 - A. Ya
 - B. Tidak
 - C. Hanya pada laki-laki
 - D. Hanya di negara berkembang
5. **Menggunakan kondom saat berhubungan seksual dapat membantu:**
 - A. Mencegah penularan PMS
 - B. Menambah energi
 - C. Menyembuhkan PMS
 - D. Meningkatkan tekanan darah
6. **Salah satu gejala umum PMS adalah:**
 - A. Keputihan berlebihan atau rasa sakit saat buang air kecil

- B. Sakit kepala
 - C. Gatal di tangan
 - D. Pilek dan batuk
7. **PMS dapat menyebar melalui:**
- A. Hubungan seksual tanpa kondom
 - B. Duduk di toilet umum
 - C. Mandi di kolam renang
 - D. Menghirup udara
8. **Apakah semua PMS menunjukkan gejala langsung?**
- A. Tidak, beberapa tidak bergejala
 - B. Ya, selalu terlihat
 - C. Hanya terlihat setelah 1 minggu
 - D. Tergantung makanan
9. **Siapa saja yang bisa terkena PMS?**
- A. Siapa saja yang melakukan hubungan seksual berisiko
 - B. Hanya orang dewasa
 - C. Hanya wanita
 - D. Hanya anak-anak
10. **Cara terbaik untuk mencegah PMS adalah:**
- A. Menjaga perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab
 - B. Makan makanan bergizi
 - C. Minum vitamin setiap hari
 - D. Sering olahraga
-

B. Soal Sikap (Pre-test/Post-test)

Pilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda

11. **Saya merasa penting untuk mengetahui informasi tentang PMS.**
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Tidak setuju
 - D. Sangat tidak setuju
12. **Saya bersedia mengikuti penyuluhan tentang pencegahan PMS.**
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Tidak setuju
 - D. Sangat tidak setuju
13. **Saya akan menjaga perilaku agar tidak tertular PMS.**
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Tidak setuju
 - D. Sangat tidak setuju
14. **Saya merasa malu jika harus membicarakan PMS. (soal sikap negatif)**
- A. Sangat tidak setuju
 - B. Tidak setuju
 - C. Setuju
 - D. Sangat setuju

15. **Saya percaya bahwa informasi tentang PMS penting untuk masa depan saya.**

- A. Sangat setuju
- B. Setuju
- C. Tidak setuju
- D. Sangat tidak setuju

**KUNCI JAWABAN KUISIONER
SIKAP DAN PENGETAHUAN**

No.	Soal	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan PMS?	A
2	Bagaimana PMS dapat ditularkan?	A
3	Contoh PMS yang umum terjadi adalah:	A
4	Apakah HIV termasuk dalam PMS?	A
5	Menggunakan kondom saat berhubungan seksual dapat membantu:	A
6	Salah satu gejala umum PMS adalah:	A
7	PMS dapat menyebar melalui:	A
8	Apakah semua PMS menunjukkan gejala langsung?	A
9	Siapa saja yang bisa terkena PMS?	A
10	Cara terbaik untuk mencegah PMS adalah:	A

B. Kunci Jawaban Sikap (5 Soal)

Sikap dinilai berdasarkan jawaban paling positif terhadap pencegahan PMS.

No.	Soal	Jawaban Ideal
11	Saya merasa penting untuk mengetahui informasi tentang PMS.	A
12	Saya bersedia mengikuti penyuluhan tentang pencegahan PMS.	A
13	Saya akan menjaga perilaku agar tidak tertular PMS.	A

No.	Soal	Jawaban Ideal
14	Saya merasa malu jika harus membicarakan PMS. (<i>soal negatif, ideal = tidak malu</i>)	A
15	Saya percaya bahwa informasi tentang PMS penting untuk masa depan saya.	A

SPSS

	Range		6.00	
	Interquartile Range		2.00	
	Skewness		-.797	.309
	Kurtosis		1.083	.608
Sesudah	Mean		8.5000	.11523
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8.2694	
		Upper Bound	8.7306	
	5% Trimmed Mean		8.5000	
	Median		8.5000	
	Variance		.797	
	Std. Deviation		.89253	
	Minimum		7.00	
	Maximum		10.00	
	Range		3.00	
	Interquartile Range		1.00	
	Skewness		.000	.309
	Kurtosis		-.682	.608

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.208	60	<,001	.909	60	<,001
Sesudah	.212	60	<,001	.879	60	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	50 ^b	25.50	1275.00
	Ties	10 ^c		
	Total	60		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Test Statistics^a

	sesudah – sebelum
Z	-6.212 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

DATA SPSS SIKAP

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Sesudah	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Sebelum	Mean	2.1000	.09713	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.9056	
		Upper Bound	2.2944	
	5% Trimmed Mean	2.1296		
	Median	2.0000		
	Variance	.566		
	Std. Deviation	.75240		
	Minimum	.00		
	Maximum	3.00		
	Range	3.00		
	Interquartile Range	1.00		
	Skewness	-.415	.309	
	Kurtosis	-.347	.608	
Sesudah	Mean	4.3667	.06709	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4.2324	
		Upper Bound	4.5009	
	5% Trimmed Mean	4.3704		

Median	4.0000	
Variance	.270	
Std. Deviation	.51967	
Minimum	3.00	
Maximum	5.00	
Range	2.00	
Interquartile Range	1.00	
Skewness	.189	.309
Kurtosis	-1.142	.608

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.247	60	<,001	.827	60	<,001
Sesudah	.376	60	<,001	.678	60	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics^a

	sesudah - sebelum
Z	-6.848 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	60 ^b	30.50	1830.00
	Ties	0 ^c		
	Total	60		

CURRICULUM VITAE PENELITI

JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI SMK NEGERI 1 NAINGGOLAN KABUPATEN SAMOSIR TAHUN 2025

Nama Lengkap (beserta gelar) : Emilya R. Sinaga
Tempat & Tanggal lahir : Sibala, 18 November 2003
Alamat Rumah : Jl. Kampung tengah gg ikhlas no 11
Nama Institusi dan Alamat : Poltekkes Kemenkes Medan
Jl. Jamin Ginting KM 13,5 Medan-Tuntungan
No Telpon/HP : 0895618837744
Email : emilyasinaga57@gmail.com

History of Education / Riwayat Pendidikan

No	Years pass Tahun Lulus	Ladder Jenjang	Domestic / Foreign cuntry Dalam Negeri/ Luar negeri	University (City) Perguruan Tinggi (Kota)/ Prodi
1	2015	SD	Dalam negeri	SD Negeri 11 Pasaran Parsaoran
2	2018	SM P	Dalam negeri	SMP Negeri 1 Nainggolan
3	2021	SM A	Dalam negeri	SMA SW St.Mikhael Pangururan
4	2024	D-III	Dalam Negeri	Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Jurusan D-III Kebidanan Medan
5	2025	D-IV	Dalam Negeri	Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Jurusan D-III Kebidanan Medan

History of Professional Training / Riwayat Pelatihan Professional

No	Date of Training Tanggal Pelatihan	Training activities Kegiatan Pelatihan	Organizer Penyelenggara	Training locations Lokasi Pelatihan
1				
2				
3				

History of research/ Riwayat Penelitian

No	Tthe period Kurun waktu	Title of research Judul Penelitian	Source of funds Sumber Dana	The total cost of research Total biaya penelitian
1				
2				
3				

Medan,2025

Emilya R. Sinaga

Nomor : PP.08.02/F.XXII.10/0355/2025
Perihal : *Izin Melakukan Survei Penelitian*

21 Januari 2025

Yang terhormat,
Kepala Sekolah SMK N.1 Nainggolandi-
Tempat

Sehubungan dengan Kurikulum Nasional Penyelenggaraan Prodi RPL Alih Jenjang Sarjana Terapan Kebidanan bagi mahasiswa Semester Akhir dituntut untuk melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin penelitian kepada:

Nama : EMILYA R. SINAGA
NIM : P07124424117
Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di Remaja SMK N.1 Nainggolan

Jurusan Kebidanan
Ketua,

Ariha Br. Sembiring, SST, M.Kes
NIP. 197002131998032001

Nomor : PP.08.02/F.XXII.10/1721/2025
Perihal : Izin Penelitian

15 April 2025

Yang terhormat,
Kepala Sekolah SMK N.1 NAINGGOLAN
di-
Tempat

Sehubungan dengan Kurikulum Nasional Penyelenggaraan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan bagi mahasiswa Semester Akhir dituntut untuk melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin penelitian kepada:

Nama : Emilya R. Sinaga
NIM : P07124424117
Judul Penelitian : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI SMK NEGERI 1 NAINGGOLAN KEC.NAINGGOLAN, KAB. SAMOSIR TAHUN 2025

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Jurusan Kebidanan
Ketua,
Ariana br. Sembiring, SST, M.Kes
NIK 197002131998032001

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://whs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDE>.





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 NAINGGOLAN
Jl. Pelajar No. 01 Nainggolan email:smkn1ng@yahoo.com K.P. 22394

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 400.3.8/ 425 SMKNI/Ngl/Vl/2025

Dasar : Berdasarkan Surat Ketua Jurusan Kebidanan nomor :
PP.08.02/F.XXII.10.0355/2025 tanggal 20 Mei 2025 perihal Permohonan
Izin Melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Nainggolan dengan ini
menerangkan bahwa :

Nama : EMILYA R. SINAGA
Nomor Induk Mahasiswa : P07124424117
Semester : II (dua)
Jurusan : Kebidanan
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Untuk : 1. Melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Nainggolan terhitung
tanggal 20 Juni 2025, dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul
"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit
Menular Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di Remaja
SMK Negeri 1 Nainggolan".
2. Demikian Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian ini diperbuat dan
diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan
seperlunya.

Nainggolan, Juni 2025
Kepala SMK Negeri 1 Nainggolan

Drs. JOSLAN SIMANJUNTAK, M.Si
NIP. 196806211995121001

**“PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
DI SMK NEGERI 1 NAINGGOLAN TAHUN 2025”:**

EMILYA R. SINAGA

**Poltekkes Kemenkes Medan Prodi Sarjana
Terapan Kebidanan Medan**

Email : emilyasinaga57@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah masalah kesehatan reproduksi yang serius pada remaja. Minimnya pengetahuan dan sikap yang tepat terhadap pencegahan PMS menjadi penyebab terinfeksi penyakit menular seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pendidikan kesehatan tentang pencegahan PMS terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMK Negeri 1 Nainggolan. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa kelas XI yang dipilih dengan teknik total sampling. Intervensi berupa penyuluhan kesehatan, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji Wilcoxon berdampak signifikan pada peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan ($p < 0,05$). Pendidikan kesehatan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan PMS. Edukasi ini disarankan diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, penyakit menular seksual, remaja, pengetahuan, sikap.

***“PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
DI SMK NEGERI 1 NAINGGOLAN TAHUN 2025”:***

EMILYA R. SINAGA

**Poltekkes Kemenkes Medan Prodi Sarjana
Terapan Kebidanan Medan**

Email : emilyasinaga57@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah masalah kesehatan reproduksi yang serius pada remaja. Minimnya pengetahuan dan sikap yang tepat terhadap pencegahan PMS menjadi penyebab terinfeksi penyakit menular seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pendidikan kesehatan tentang pencegahan PMS terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMK Negeri 1 Nainggolan. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa kelas XI yang dipilih dengan teknik total sampling. Intervensi berupa penyuluhan kesehatan, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji Wilcoxon berdampak signifikan pada peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan ($p < 0,05$). Pendidikan kesehatan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan PMS. Edukasi ini disarankan diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, penyakit menular seksual, remaja, pengetahuan, sikap.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini terjadi pematangan organ reproduksi, perubahan hormonal, serta perkembangan emosi dan cara berpikir yang belum sepenuhnya stabil. Kondisi tersebut membuat remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk terhadap isu kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Namun, keterbatasan informasi yang benar dan akurat sering menyebabkan remaja rentan melakukan perilaku berisiko yang berdampak negatif terhadap kesehatan.

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang banyak dialami remaja adalah penyakit menular seksual (PMS). Penyakit menular seksual merupakan infeksi yang ditularkan terutama melalui hubungan seksual tanpa pengaman, baik secara vaginal, anal, maupun oral. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa setiap tahun terdapat ratusan juta kasus baru PMS di dunia, termasuk gonore, klamidia, sifilis, dan trikomoniasis. Selain itu, PMS juga berperan sebagai faktor risiko utama penularan HIV/AIDS. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa PMS masih menjadi masalah kesehatan global yang serius, terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa muda.

Di Indonesia, kasus PMS pada remaja menunjukkan kecenderungan meningkat. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa sebagian besar kasus baru HIV dan infeksi

menular seksual lainnya ditemukan pada kelompok usia 15–24 tahun. Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan PMS. Faktor lain yang turut berperan adalah stigma sosial, anggapan tabu terhadap pembahasan kesehatan seksual, serta keterbatasan akses remaja terhadap edukasi kesehatan yang komprehensif.

Rendahnya pengetahuan tentang PMS dapat memengaruhi sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Sikap yang kurang mendukung upaya pencegahan, seperti mengabaikan perilaku hidup sehat atau tidak menyadari risiko PMS, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan PMS pada remaja. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Sekolah memiliki peran strategis sebagai sarana pemberian pendidikan kesehatan karena merupakan lingkungan yang terstruktur dan dekat dengan kehidupan remaja. Sekolah menengah kejuruan (SMK), dengan karakteristik siswa yang dipersiapkan memasuki dunia kerja lebih dini, memerlukan perhatian khusus dalam pemberian pendidikan kesehatan reproduksi.

SMK Negeri 1 Nainggolan merupakan salah satu sekolah yang belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan secara khusus mengenai pencegahan PMS. Kondisi ini berpotensi menyebabkan rendahnya pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan PMS.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit menular seksual terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMK Negeri 1 Nainggolan Tahun 2025.

KAJIAN PUSTAKA

1. Remaja

Remaja adalah individu yang berada pada rentang usia 10–19 tahun menurut World Health Organization (WHO), yang mengalami proses transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang terjadi secara bersamaan. Perubahan biologis meliputi pematangan organ reproduksi dan perubahan hormonal yang memengaruhi fungsi tubuh. Perubahan psikologis terlihat dari perkembangan emosi yang belum stabil, meningkatnya rasa ingin tahu, serta kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru. Sementara itu, perubahan sosial ditandai dengan meningkatnya interaksi dengan teman sebaya dan pengaruh lingkungan sekitar.

Karakteristik tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi. Kurangnya pengalaman dan kemampuan pengambilan keputusan yang matang dapat menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan melakukan perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual tidak aman.

2. Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyakit menular seksual (PMS) adalah penyakit infeksi yang penularannya terutama melalui hubungan seksual, baik secara

vaginal, anal, maupun oral. PMS dapat disebabkan oleh bakteri, virus, maupun parasit. Beberapa jenis PMS yang sering ditemukan antara lain gonore, sifilis, klamidia, herpes genital, human papillomavirus (HPV), dan HIV/AIDS.

PMS dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek meliputi keluhan pada organ reproduksi, nyeri, keputihan abnormal, serta luka pada area genital. Sementara itu, dampak jangka panjang PMS dapat berupa infertilitas, kehamilan ektopik, kanker serviks, serta peningkatan risiko penularan HIV. Pada remaja, PMS juga dapat menimbulkan dampak psikologis seperti rasa malu, kecemasan, dan penurunan kepercayaan diri.

3. Pengetahuan tentang Pencegahan PMS

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang kemudian diproses menjadi pemahaman. Pengetahuan tentang pencegahan PMS mencakup pemahaman mengenai pengertian PMS, jenis-jenis PMS, cara penularan, tanda dan gejala, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, serta akses terhadap informasi. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang PMS cenderung lebih mampu mengenali risiko dan mengambil keputusan yang tepat terkait perilaku kesehatan. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan kesalahan persepsi dan meningkatkan

risiko terjadinya perilaku seksual berisiko.

4. Sikap terhadap Pencegahan PMS

Sikap merupakan respon atau reaksi individu terhadap suatu objek yang masih bersifat tertutup dan belum diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif (pengetahuan dan kepercayaan), komponen afektif (perasaan atau emosi), dan komponen konatif (kecenderungan bertindak).

Sikap remaja terhadap pencegahan PMS mencerminkan sejauh mana remaja menerima dan mendukung upaya-upaya pencegahan penyakit tersebut. Sikap yang positif, seperti kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko, akan mendorong remaja untuk berperilaku lebih sehat. Sebaliknya, sikap yang negatif atau acuh dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya PMS.

5. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi yang benar, membentuk kesadaran, serta menanamkan nilai-nilai kesehatan.

Pada remaja, pendidikan kesehatan khususnya pendidikan kesehatan reproduksi memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan PMS dapat membantu remaja memahami risiko, mengenali tanda dan gejala PMS, serta mengetahui langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Penyampaian pendidikan

kesehatan yang sesuai dengan karakteristik remaja dan menggunakan metode yang menarik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas intervensi.

6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Berdasarkan teori perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan akan memengaruhi sikap individu, yang selanjutnya dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

Melalui pendidikan kesehatan, remaja memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai PMS, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pencegahan. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan membentuk sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dan pencegahan PMS. Dengan demikian, pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah menjadi strategi yang penting dalam upaya menurunkan risiko PMS pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen melalui model one group pre-test dan post-test. Desain ini digunakan untuk melihat adanya perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penyakit menular seksual (PMS).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Nainggolan selama periode November 2024 hingga Mei 2025.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh siswa dalam populasi dilibatkan sebagai responden penelitian.

Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan tentang pencegahan PMS yang disampaikan melalui kegiatan penyuluhan. Materi yang diberikan mencakup pengertian PMS, berbagai jenis PMS, cara penularan, tanda dan gejala, dampak yang dapat ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan. Penyuluhan dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan media edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan remaja.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Pengetahuan diukur menggunakan soal pilihan ganda, sedangkan sikap diukur menggunakan skala Likert. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada tingkat signifikansi 0,05.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, dan Jenis Kelamin Remaja di SMK Negeri 1 Nainggolan, Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase keikutsertaan remaja laki-laki dan

UMUR					
		F	%	Valid %	Cumulative %
V a l i d	16 thn	32	53.3	53.3	53.3
	17 thn	28	46.7	46.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	
JENIS KELAMIN					
		F	%	Valid %	Cumulative %
V a l i d	PR	30	50.0	50.0	50.0
	LK	30	50.0	50.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

perempuan adalah seimbang yakni terdapat 30 responden dengan presentase masing-masing 50,0%. Mayoritas responden berumur 16 tahun dengan 32 responden (53,3%), dan yang berumur 17 tahun dengan 28 responden (46,7%).

Tabel 2 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perbandingan sebelum dan setelah pendidikan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	.208	60	<,001	.909	60	<,001
Sesudah	.212	60	<,001	.879	60	<,001

kesehatan adalah **tidak berdistribusi normal**. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji **Kolmogorov-Smirnov** dan **Shapiro-Wilk**, di mana nilai signifikansi (Sig.) < **0,001**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **data tidak berdistribusi normal**. **Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test terhadap Pengetahuan**

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dari total 60 responden yang diteliti, sebagian besar menunjukkan adanya peningkatan skor setelah diberikan intervensi. Sebanyak 50 responden atau 83,3% mengalami kenaikan skor

pada pengukuran setelah intervensi. Sementara itu, sebanyak 10

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	50 ^b	25.50	1275.00
	Ties	10 ^c		
	Total	60		
a. sesudah < sebelum b. sesudah > sebelum c. sesudah = sebelum				

responden atau 16,7% tidak mengalami perubahan skor antara pengukuran sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test terhadap Sikap

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	60 ^b	30.50	1830.00
	Ties	0 ^c		
	Total	60		

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat responden yang mengalami penurunan maupun yang tidak mengalami perubahan (ties = 0) atau stagnan dari total 60 responden. Mean rank sebesar 30,50 dan jumlah total ranking 1830,00 menunjukkan bahwa peningkatan tersebut bersifat konsisten dan menyeluruh di seluruh sampel.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penyakit menular seksual memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Sebelum intervensi

dilakukan, sebagian besar responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang dimiliki remaja terkait PMS, baik mengenai jenis penyakit, mekanisme penularan, maupun upaya pencegahan, masih terbatas.

Setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna pada responden. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Pengetahuan yang meningkat menjadi landasan penting dalam membentuk sikap yang lebih baik, karena pemahaman yang memadai akan memengaruhi cara individu menilai dan menyikapi suatu permasalahan kesehatan.

Selain berdampak pada aspek pengetahuan, intervensi yang diberikan juga memengaruhi sikap remaja terhadap pencegahan PMS. Perubahan skor sikap yang lebih tinggi menunjukkan bahwa remaja menjadi lebih terbuka dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Sikap yang positif berperan sebagai penghubung antara pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep perubahan perilaku yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan diikuti oleh perubahan sikap, yang selanjutnya dapat mendorong terbentuknya perilaku sehat. Pendidikan kesehatan yang disampaikan secara terencana, langsung, dan sesuai dengan karakteristik remaja terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan

kepedulian terhadap kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Sekolah menjadi tempat yang strategis karena remaja menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan tersebut serta memiliki interaksi sosial yang kuat dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan tentang pencegahan PMS perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan melalui kerja sama antara pihak sekolah dan tenaga kesehatan agar materi yang diberikan tetap akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit menular seksual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di SMK Negeri 1 Nainggolan. Pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai berbagai aspek penyakit menular seksual, sekaligus membentuk sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya berperan dalam menambah wawasan, tetapi juga efektif dalam membangun kesadaran dan kesiapan remaja untuk menjaga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penyakit menular seksual perlu diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah sebagai upaya preventif untuk menurunkan risiko

terjadinya penyakit menular seksual pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, A., Windiastuti, M., & Wibawa, R. (2019). *Infeksi Menular Seksual: Pencegahan dan Penanggulangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Adrianto, I. W. (2022). *Psikologi Remaja: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Litera Media Press.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Ardiani, Y., & Marsanti, N. (2021). Gejala klinis infeksi menular seksual pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 6(2), 88-95.
- Ashar, N. (2023). Pengaruh media digital terhadap sikap remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 11(1), 25-34.
- Askhori, S. (2021). *Perilaku Seksual Remaja dan Strategi Pencegahannya*. Jakarta: Kencana.
- Aritonang, K. (2020). Tahapan perkembangan remaja akhir dan tantangannya. *Jurnal Ilmu Perkembangan Remaja*, 5(1), 12-19.
- Handayani, L., & Widyastuti, D. (2021). Ciri dan dinamika perkembangan remaja. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 7(2), 70-80.
- Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi ke-5)*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2021). *Psikologi Sosial untuk Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Direktorat*

- Jenderal P2P. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumaputri, R. (2020). Karakteristik remaja dalam perspektif psikososial. *Jurnal Psikologi Sosial Remaja*, 4(1), 30-38.
- Masriadi. (2022). Penularan Penyakit Menular Seksual: Perspektif Klinis dan Sosial. Medan: Pustaka Kesehatan.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2020). Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuraeny, A. (2017). Pendidikan seksual remaja dan tantangan implementasinya. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(1), 23-30.
- Nuraeny, A. (2020). Remaja dan perubahan sosial budaya. *Jurnal Psikologi Sosial*, 6(1), 15-27.
- Nuraeny, A. (2021). Pendidikan reproduksi di sekolah menengah: Implementasi dan hambatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112-119.
- Profil Kesehatan Remaja. (2020). Laporan Nasional Profil Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Purba, H. P., & Rahayu, D. S. (2021). Edukasi kesehatan seksual untuk remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 102-109.
- Rahmawati, R. (2024). Pengembangan kerangka konsep penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3(1), 1-8.
- Santrock, J. W. (2023). *Adolescence* (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2023). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sena Wahyu, A., & Lestari, M. D. (2022). Strategi sampling dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Statistika Terapan*, 8(2), 60-68.
- Sofiyanti, N. (2023). Peran bidan dalam edukasi pencegahan IMS pada remaja. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 10(1), 33-40.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2020). Remaja dan Perubahan Seksual. Jakarta: Gramedia.
- Suhartini, S., & Sari, R. M. (2024). Sasaran dan strategi pendidikan kesehatan. *Jurnal Promkes Indonesia*, 5(1), 18-27.
- World Health Organization. (2020). Sexually Transmitted Infections (STIs) - Global Estimates and Factsheets. Diakses dari <https://cdn.who.int>

DOKUMENTASI

